

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN GIGI M3 IMPAKSI DI KLINIK CASADIENTA KOTA CIMAH

*Description Of Patient Knowledge About Impacted M3 Dental Treatment At Clinic
Casadienta Cimahi*

Tiara Siska Rozana^{1*}, Nining Ningrum², Dewi Sodja Laela², Tiurmina Sirait²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Cimahi

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: Tsiska100@gmail.com

ABSTRACT

Impacted third molars can interfere with masticatory function and often cause various complications. This of course makes people have to have knowledge about the growth of third molars, so that people can know what to do if they experience impaction on third molars. Complications caused by impacted teeth need to be treated with extractions called odontectomy. This study aims to describe the patient's knowledge about M3 impaksi dental care at the Casadienta clinic, Cimahi city. The method is descriptive research. The population of this study were patients who came to the Casadienta clinic, Cimahi city in March-April 2022 with an accidental sampling technique of 31 respondents. The data is processed and presented in a frequency distribution table. The results of this study showed that the number of patients who had complaints of impacted teeth was 54.8%, respondents had a low level of knowledge about impacted M3 teeth by 30% and respondents had sufficient knowledge about treatment of impacted M3 teeth by 45.2%. The conclusion of this study shows that most respondents have complaints of impacted teeth and the level of knowledge of respondents about impacted M3 teeth and their treatment does not have a good knowledge category.

Keywords: *knowledge, impaction, treatment of impacted m3 teeth*

ABSTRAK

Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan seringkali menyebabkan berbagai komplikasi. Hal ini tentu membuat masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan gigi molar ketiga, supaya masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami impaksi pada gigi molar ketiga. Komplikasi yang diakibatkan oleh gigi impaksi perlu dilakukan tatalaksana tindakan pencabutan yang disebut odontektomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi M3 impaksi di klinik Casadienta kota Cimahi. Metode adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu pasien yang datang ke klinik Casadienta kota Cimahi pada bulan Maret-April tahun 2022 dengan teknik accidental sampling sebanyak 31 responden. Data diolah dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pasien yang mempunyai keluhan gigi impaksi sebesar 54,8%, responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gigi M3 impaksi sebesar 30% dan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan gigi M3 impaksi sebesar 45,2%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai keluhan gigi impaksi dan tingkat pengetahuan responden tentang gigi M3 impaksi dan perawatannya belum memiliki kategori pengetahuan baik.

Kata kunci: pengetahuan, impaksi, gigi m3

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia agar dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik. Kesehatan tubuh perlu dijaga dengan baik, salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif.¹

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 tercatat lebih dari 3,5 miliar orang di dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Indonesia memiliki pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.²

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Seseorang dapat menjaga kesehatan dengan baik apabila mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pengetahuan kesehatan pada gigi dan mulut juga bertujuan untuk mencegah suatu kelainan terjadi.^{3,4}

Usia tidak menjadi hambatan seseorang dalam mencari pengetahuan. Semakin dewasa usia seseorang tentu mempengaruhi seberapa banyak pengetahuan orang tersebut. Pada fase dewasa muda dengan kisaran usia 18-22 tahun, seseorang harus sudah mengetahui tentang kesehatan tubuhnya, mulai dari kesehatan tubuh hingga kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang biasanya timbul pada fase dewasa muda salah satunya adalah tumbuhnya gigi molar ketiga atau yang biasa disebut gigi bungsu.^{4,5}

Erupsi gigi pada rongga mulut jelas hal yang biasa atau dapat dikatakan normal, namun pada beberapa kasus proses erupsi bisa juga mengalami gangguan seperti impaksi. Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi. Hal ini terjadi karena gigi bungsu merupakan gigi yang terakhir

tumbuh, sehingga seringkali tidak mendapatkan ruang untuk tempat tumbuhnya.⁶

Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan seringkali menyebabkan berbagai komplikasi.⁶ Hal ini tentu membuat masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan gigi molar ketiga, supaya masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami impaksi pada gigi molar ketiga. Komplikasi yang diakibatkan oleh gigi impaksi perlu dilakukan tatalaksana tindakan pencabutan yang disebut odontektomi.

Penelitian dilakukan oleh Salsabila, dkk (2019) tentang gambaran kasus gigi impaksi dan tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, memberikan hasil tingkat pengetahuan terbanyak pada tingkatan sedang. Masyarakat dengan pengetahuan tingkat sedang memiliki alasan bahwa kurangnya pengetahuan tentang gigi impaksi.³

Hasil penelitian dilakukan oleh R K Rahman (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar ketiga dengan motivasi odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta, memberikan hasil pengetahuan responden tentang gigi impaksi molar ketiga sebagian besar dengan kriteria baik, dengan jumlah presentase 60%.⁷

Klinik Casadienta merupakan salah satu klinik dokter gigi bersama yang berlokasi di jalan Raya Cibabat No 421-A Kota Cimahi merupakan salah satu klinik dokter gigi yang melakukan tindakan pencabutan gigi bungsu impaksi atau odontektomi. Berdasarkan laporan data dari klinik Casadienta kota Cimahi, tahun 2021 tercatat ada kurang lebih 700 pasien yang datang ke klinik, dengan banyak kunjungan setiap pasiennya 1-10 kali pertahun. Rata-rata pasien yang berkunjung setiap bulannya, diantaranya: pasien umur 0-5 tahun sebanyak 10 orang; pasien umur 6-16 tahun sebanyak 25 orang; pasien umur 17-25 tahun sebanyak 50 orang; dan pasien umur 45 tahun keatas sebanyak 20 orang.

Berdasarkan pernyataan beberapa pasien, pasien datang ke klinik Casadienta

dengan surat rujukan dari dokter sebelumnya, dan beberapa pasien lainnya datang ke klinik Casadienta karena mengalami keluhan gigi bungsu juga keinginan diri sendiri. Hasil screening pasien, sebagian kecil pasien mengatakan jika mereka sudah mengetahui tentang pertumbuhan gigi bungsu impaksi dan datang untuk dilakukan odontektomi. Sebagian besar pasien lainnya mengatakan jika mereka belum mengetahui tentang pertumbuhan gigi bungsu impaksi dan tidak tahu bagaimana cara perawatannya.

Berdasarkan data dan fakta yang diuraikan diatas, pertumbuhan dan perawatan gigi M3 impaksi masih menjadi permasalahan. Informasi pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gigi M3 impaksi dan perawatannya pada rentang usia 17-25 tahun masih harus ditingkatkan. Hasil survey awal dan wawancara dilakukan di klinik Casadienta kota Cimahi menjadi alasan pemilihan subjek penelitian ini. Keterangan dan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Perawatan gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi M3 impaksi di klinik gigi Casadienta Kota Cimahi.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Casadienta Kota Cimahi yang berlokasi di Jalan Raya Cibabat no 421-A Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah pasien yang datang ke klinik Casadienta Kota Cimahi pada bulan Maret-April tahun 2022, dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 responden

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran pengetahuan pasien tentang gigi m3 impaksi dan

perawatannya. Nomor keterangan layak etik No. 68/KEPK/EC/IV/2022.

HASIL

Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Meliputi Jenis Kelamin Pasien Dan Umur Pasien

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	26%
Perempuan	23	74%
Umur		
17 - 19 tahun	4	12.9%
20 - 22 tahun	16	51.6%
23 - 25 tahun	11	35.5%
Pendidikan Terakhir		
SD – SMP	0	0%
SMA	25	80,7%
Diploma/ Sarjana	6	19,3%

Tabel 4.1 menunjukkan responden yang berkunjung ke klinik Casadienta kota Cimahi mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 74% dengan rentang usia 20-22 tahun sebanyak 51,6% dan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA/ SMK/ MA sebanyak 80,7%.

Tabel 4.2 Responden Yang Memiliki Keluhan Gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi

No	Memiliki keluhan gigi M3 impaksi	Frekuensi	(%)
1	Ya	17	54.8%
2	Tidak	14	45.2%
Total		31	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluhan gigi M3 impaksi di klinik Casadienta sebanyak 54,8%.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi

No	Tingkat Pengetahuan Gigi M3 Impaksi	Frekuensi	(%)
1	Baik	11	35%
2	Cukup	11	35%
3	Kurang	9	30%
	Total	31	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki kategori pengetahuan kurang tentang gigi m3 impaksi sebanyak 30%.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Perawatan Gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi

No	Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi M3 Impaksi	Frekuensi	(%)
1	Baik	11	35.5%
2	Cukup	14	45.5%
3	Kurang	6	19%
	Total	31	100%

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan cukup tentang perawatan gigi m3 impaksi sebanyak 45.5%.

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga dan dirawat agar tidak menimbulkan keluhan. Saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting untuk setiap orang.⁷

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan pilihan tindakan perawatan. Perawatan untuk berbagai permasalahan yang ada

dirongga mulut sangatlah bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan juga kondisi dari masing-masing pasien. Berdasarkan hasil observasi awal pasien klinik Casadienta kota Cimahi sebagian besar memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, mereka dapat menentukan pilihan tindakan perawatan gigi yang sesuai dengan kebutuhannya.⁸

Hasil penelitian di klinik Casadienta kota Cimahi berdasarkan karakteristik demografi responden pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 74% dengan rentang usia 20-22 tahun sebanyak 51,6%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2018), perempuan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih rajin membaca dari media elektronik maupun buku sehingga lebih memperhatikan kesehatan giginya. Oleh sebab itu perempuan lebih sering datang ke klinik gigi untuk melakukan perawatan gigi jika dibandingkan dengan laki-laki.⁸

Berdasarkan laporan data dari klinik Casadienta kota Cimahi pasien yang berumur 20-22 tahun cenderung memiliki banyak keluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas pasien datang dengan keluhan sakit gigi dan belum mengetahui tindakan perawatan yang sesuai dengan keluhannya. Salah satu keluhan yang muncul pada umur 20-22 tahun adalah gigi M3 impaksi dikarenakan erupsi terjadi pada usia 16-25 tahun.⁸

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan responden yang memiliki keluhan gigi M3 impaksi di klinik Casadienta kota Cimahi sebanyak 54,8%. Keluhan yang dirasakan oleh responden diantaranya pembengkakan dan rasa nyeri pada bagian gusi atau rahang gigi, hal ini merupakan tanda dan gejala gigi M3 impaksi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Siagian (2013) mengemukakan bahwa masalah yang sering dikeluhkan oleh penderita gigi impaksi yaitu merasa kurang nyaman melakukan hal-hal yang berhubungan dengan rongga mulut. Menurut Pedersen (1996), tanda-tanda umum dan gejala terjadinya impaksi ialah inflamasi, resorpsi gigi tetangga karena letak benih gigi yang

abnormal, kista, rasa sakit atau perih disekitar gusi atau rahang dan sakit kepala yang lama.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016), tentang impaksi gigi molar tiga rahang bawah dan sefalgia, menyatakan bahwa responden yang memiliki keluhan impaksi gigi molar tiga sebanyak 58%, tingginya impaksi molar tiga diakibatkan karena tidak cukupnya ruang. Responen yang mengalami impaksi gigi M3 memiliki keluhan utama sakit, demam dan bengkak di gusi, bila ditekan terasa seperti ada cairan keluar. Hasil pemeriksaan ekstra oral ditemukan kelenjar submandibular yang teraba kenyal dan nyeri, disertai pembesaran kelenjar getah bening.^{8,9}

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang tentang gigi M3 impaksi sebanyak 30%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faridha (2019), tentang tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi yang memiliki kategori tingkat pengetahuan rendah mencapai 11,1%. Selanjutnya hasil wawancara responden, mengatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang gigi impaksi, hal ini menyebabkan masyarakat kurang kepedulian terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut.³

Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini yaitu SMA/SMK/ MA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup. Menurut Dharmawati (2016) adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.^{10,11,12}

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan

seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.¹³

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup tentang perawatan gigi M3 impaksi sebanyak 45,5%. Hal ini disebabkan karena responden kurang mencari tahu tentang pencabutan gigi impaksi dari berbagai media informasi. Pengetahuan responden akan baik apabila responden tersebut rajin dan aktif untuk mencari berbagai informasi.¹⁴

Menurut Wardani (2014) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi kemampuan dan semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Untuk menambah wawasan bisa didapatkan dari berbagai jenis media komunikasi seperti surat kabar, televisi, radio, internet, dan lain lain.^{15,16}

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang gigi M3 impaksi dan perawatannya belum memiliki kategori pengetahuan baik. Menurut Tambuwuan (2014) pengetahuan yang baik tetapi tidak diikuti oleh kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, terjadi karena pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif.¹⁷

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa responden yang memiliki keluhan gigi impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi sebesar 54.8% namun tingkat pengetahuan responden tentang gigi M3 impaksi dan perawatannya belum memiliki kategori pengetahuan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Az-Zahrah A, Hado S, Prasetyowati S. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(2):518-537. doi:<https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.769>
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018.; 2018.
3. S Faridha D, Setya Wardhana E, Dwi Agustin E, Dokter Gigi P, Kedokteran Gigi F, Islam Sultan Agung U. Gambaran Kasus Gigi Impaksi dan Tingkat Pegetahuan Pasien Penderita Gigi Impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Pros Konf Ilm Mhs Unissula*. Published online 2019:40-46. link akses: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimukes/article/download/8372/3857>
4. Warouw BRE. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi Di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. *e-GIGI*. 2015;2(1). doi: <http://doi.org/10.35790/eg.2.1.2014.4686>
5. Siagian KV. Penatalaksanaan Impaksi Gigi Molar Tiga Bawah (Wisdom Teeth) Dengan Komplikasinya Pada Pasien Dewasa Muda. *J Biomedik*. 2013;3(3):186-194. doi: <http://doi.org/10.35790/jbm.3.3.2011.878>
6. Rahayu S. Odontektomi, Tatalaksana Gigi Bungsu Impaksi. *E-Journal WIDYA Kesehat dan Lingkung*. 2014;1(2):81-89. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/kesling/article/view/181>
7. Rahman RK. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Impaksi Gigi Molar 3 dengan Motivasi Odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Published online 2017. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/837>
8. Ersafira KDA. Hubungan Antara Faktor Determinan Pencabutan Gigi terhadap Permintaan Tindakan Pencabutan Gigi Permanen di RSUP Sanglah. 2021;5(2):76-81. doi:<https://doi.org/10.37466/bdj.v5i2.146>
9. Fitri AM, Kasim A, Yuza AT. Impaksi Gigi Molar Tiga Rahang Bawah Dan Sefalgia Mandibular Third Molar Impaction And Cephalgia. *J-Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2016;28(3). doi: <http://doi.org/10.24198/jkg.v28i3.18691>
10. Barnas S, Ridwan IM. Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *DIFRACTION*. 2019;1(2):34-41. doi: <http://doi.org/10.37058/diffraction.v1i2.1328>
11. Dharmawati IGAA, Wirata IN. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *J Kesehat Gigi*. 2016;4(1):1-5. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/6934>
12. Basuni, Cholil, Putri DKT. Gambaran Indeks Kebersihan Mulut di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino (Jur Ked Gigi)*. 2014;II(1):18-23. <http://www.fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/GAMBARAN-INDEKS-KEBERSIHAN-MULUT.pdf>
13. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.*; 2013.
14. Yulfitria F. Effects of Health Education in Improving Knowledge of Pathological Flour Albus Prevention. *J Bidan "Midwife Journal."* 2017;3(02):82-92.
15. Raidha F, Epsilawati L, Wardani R. Pengetahuan Radiografi Di Bidang Kedokteran Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2018;2(2):150. <http://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i1.21449>
16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2012.
17. Tambuwun S, Harapan IK, Amuntu S. Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado. *Juiperdo*. 2014;3(September):51-58.